

ANALISIS KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Santi Purdiningsih¹, Muniroh Munawar², Mila Karmila³

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email: santijatingaleh82@gmail.com

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email: ira_ikip@yahoo.co.id

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email: milakarmila@upgris.ac.id

Abstrak

Latar belakang masalah ini adalah perilaku tidak peduli pada lingkungan seperti membuang sampah sembarangan saat di tempat umum maupun di bantaran sungai, membakar sampah di pemukiman padat penduduk, sampai yang baru-baru ini terjadi yaitu pembakaran hutan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab demi kepentingan pribadi. Semua polusi dan pencemaran tersebut berdampak buruk bagi manusia dan lingkungan. Baik berdampak secara fisik maupun psikis manusia bahkan materiil. Salah satu upaya yang diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian lingkungan tersebut adalah dengan penguatan pendidikan karakter yang dimulai sejak dini, yaitu suatu upaya dalam pembentukan karakter melalui penguatan nilai religius, jujur, toleransi, bekerja keras, rasa ingin tahu, komunikatif, disiplin, tanggung jawab, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta tanah air, cinta damai, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter positif pada anak yang dimulai sejak dini, sehingga sampai dewasa nanti karakter positif tersebut masih melekat bahkan semakin kuat karena sudah terbiasa. Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur. Tujuan penulisan artikel ini diharapkan menambah wawasan pembaca tentang gambaran implementasi karakter peduli lingkungan di Taman Kanak-Kanak secara umum beserta hambatan-hambatan yang dialami.

Kata kunci: Karakter, Peduli Lingkungan, Taman Kanak-Kanak

Abstract

The background of this problem is the behavior does not care about the environment such as littering when in public places or on the banks of rivers, burning trash in densely populated settlements, until recently it happened, namely forest fires carried out by people who are not responsible for the interests personal. All pollution and pollution have a negative impact on humans and the environment. Both the physical and psychological impact on humans and even material. One effort that is expected to be able to foster environmental awareness is by strengthening character education that starts early, namely an effort in character building through strengthening religious values, honesty, tolerance, working hard, curiosity, communicative, discipline, responsibility, respect achievement, love to read, love the motherland, love peace, democratic, independent, spirit of nationalism, social care, and care for the environment. This effort is expected to foster positive characters in children that start early, so that until later adulthood these positive characters are still attached even stronger because they are used to it. The writing of this article uses a literature study. The purpose of writing this article is expected to add to the reader's insight on the description of the implementation of environmental care characters in kindergarten in general along with the constraints experienced.

Keywords: Character, Environmental Care, Kindergarten

PENDAHULUAN

Bangsa yang berbudaya adalah bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, kejujuran, toleransi, mandiri, kerja keras, disiplin, kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab, yang dikemas dalam pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik, yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Permendikbud No 20 Tahun 2018)

Karakter adalah nilai dan sikap hidup positif seseorang yang mempengaruhi tingkah laku, cara berpikir dan bertindak individu yang menjadi tabiat hidupnya (Suparno 2015:29) dalam Yuliani:2019. Pendapat lain, Ki Hajar Dewantara memiliki pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nasional, yang diajarkan kepada anak mulai usia 4 tahun sampai 21 tahun, guna membentuk mental dan sikap baik, yang dilakukan oleh orangtua serta pendidik melalui pembiasaan dan peneladanan (Masnipal 2013:247) dalam Saptorini:2018. Pengertian di atas dapat digaris bawahi bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu cara pemberian pendidikan berupa stimulasi pembelajaran, yang dilakukan melalui pembiasaan serta peneladanan secara konsisten, oleh orangtua maupun pendidik kepada anak sejak dini.

Peduli lingkungan merupakan salah satu upaya pasti yang dilakukan untuk melindungi dan memelihara kelestarian lingkungan dari kerusakan. Kenyataannya di lapangan masih banyak sekali ditemukan ketimpangan-ketimpangan seperti, membuang

sampah tidak pada tempatnya saat di tempat-tempat umum, tempat wisata, bantaran sungai bahkan di lautan, pembakaran sampah di pemukiman padat penduduk sampai pembakaran hutan yang baru-baru ini terjadi, yang dilakukan oleh seseorang demi kepentingan pribadi. Semua polusi dan pencemaran tersebut berdampak buruk untuk manusia itu sendiri dan makhluk hidup lain di sekitarnya. Baik berdampak secara fisik, psikis maupun materiil.

Peristiwa-peristiwa tersebut di atas membuktikan betapa pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan yang dilakukan sejak dini, demi menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan itu sendiri. Pentingnya menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak dini, tidak lepas dari tanggung jawab orangtua ataupun pendidik di sekolah. Dalam proses penanaman karakter di Taman Kanak-Kanak tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak sekali kendala yang dihadapi. Suparno (2015:129) dalam Yuliani:2019, mengemukakan bahwa kendala yang dialami dalam penanaman karakter, antara lain 1) Ketidakmampuan dan ketidaksiapan pendidik: 2) Program kurang baik: 3) Waktu tidak tepat: 4) Tidak ada teladan dari pejabat yang baik: 5) Lingkungan yang tidak kondusif: 6) Kebiasaan.

Dari kendala-kendala yang dihadapi tersebut, diharapkan ada solusi nyata dalam mengatasinya, antara lain dengan menyatukan visi dan misi sekolah dengan orangtua dalam menciptakan anak yang berkarakter melalui pertemuan orangtua murid yang dilaksanakan sebulan sekali, melakukan parenting dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidangnya, adanya kerja sama antara sekolah,

komite, dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan tujuan kegiatan.

Fokus dari penulisan artikel ini yaitu untuk memberikan gambaran implementasi karakter peduli lingkungan di TK, untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan secara studi literatur.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan studi literatur. Studi literatur adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, dan nilai yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2017). Sumber data yang menjadi bahan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs-situs terkait dengan topik yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel catatan, buku, makalah, artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto:2010).

PEMBAHASAN

A. Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal. Penanaman karakter di Taman Kanak-Kanak, secara umum biasanya dilakukan melalui pembiasaan dan peneladanan, yang dikemas dalam pembelajaran sehari-hari secara konsisten dan terus menerus. Selain itu juga terintegrasi dengan program sekolah dan mengacu pada kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Lickona (1991:82) dalam Yuliani:2019, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan (*habituation*) baik, sehingga anak menjadi paham dan mau melakukan dengan senang hati. Penelitian lain dari Cara McClain (2016:37), dimana dibutuhkan waktu yang konsisten dan berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran diri anak dalam kaitannya dengan lingkungan.

Setiap pagi guru-guru atau pendidik mengawali dengan doa bersama, serta menyatukan pemikiran demi terwujudnya satu tujuan, yaitu menciptakan generasi yang berkarakter unggul dilihat dari berbagai aspek perkembangan. Tidak adanya patokan waktu khusus, atau kapan karakter itu harus diajarkan. Guru atau pendidik jadi lebih fleksible dalam menyisipkan pendidikan karakter kepada peserta didik kapan saja, dimana saja dan pada tema apa saja selama itu memungkinkan diterima anak.

Dimana saja anak belajar, baik saat di dalam ruangan maupun di luar ruangan, diharapkan anak akan lebih eksplor dan mampu memuaskan rasa ingin tahunya yang tinggi, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Hasil penelitian yang relevan dari Elena Nitecki (2015:25), dimana pikiran anak-anak akan cepat berkembang dengan adanya pengalaman-pengalaman baru, di dalam ruang dan di luar ruangan merupakan tempat belajar yang bagus untuk bermain dan berimajinasi sesuai umur mereka.

Aplikasi dari gerakan peduli lingkungan ini diwujudkan dalam kegiatan seperti 1) membuang sampah pada tempatnya, 2) pilah sampah, 3) jumat bersih, 4) pemanfaatan barang bekas untuk APE untuk pembelajaran. Kegiatan tersebut diawasi langsung oleh Kepala Sekolah yang bekerja sama dengan para guru serta orangtua murid. Kepala Sekolah berperanaktif dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing dan menggerakkan para guru, staf sekolah, orangtua murid dalam mencapai tujuan sekolah. Pendapat lain dari Mulyasa (2013:41), yaitu Kepala Sekolah berperan penting dalam mengkoordinasi dan menyelaraskan sumber daya yang ada di sekolah.

Tujuan dari gerakan peduli lingkungan di Taman Kanak-Kanak ini adalah, agar peserta didik memiliki kepedulian supaya mampu menjaga, merawat dan melindungi kelestarian lingkungan sekitar. Karena manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak.

B. Hambatan-Hambatan Yang Terjadi Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan di Taman Kanak-Kanak

Dalam implementasi penanaman karakter peduli lingkungan tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak sekali hambatan-hambatan yang terjadi dalam mencapai tujuan sekolah. Suparno (2015:129) dalam Yuliani:2019, kendala dan hambatan dalam pelaksanaan penanaman karakter

peduli lingkungan yang membuat tidak lancar dan hasilnya kurang maksimal, antara lain 1) ketidaksiapan dan ketidakmampuan guru atau pendidik, 2) program kurang baik, 3) kekurangan dana, 4) waktu tidak tepat, 5) tidak ada teladan dari pejabat yang baik, 6) lingkungan yang tidak kondusif, 7) kebiasaan.

Hasil pengamatan dilapangan ditemukan bahwa kendala yang terjadi diantaranya adanya ketidaksiapan pendidik, lingkungan yang tidak mendukung dan kebiasaan anak. Dilihat dari hambatan pertama yaitu ketidaksiapan pendidik. Hal ini biasanya terjadi pada guru yang baru mengajar atau terjadi pada guru yang notabennya bukan berasal dari dunia pendidikan. Kurangnya pengetahuan dan konsistensi keteladanan yang diberikan kepada anak, akan mengakibatkan berkurangnya hasil yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suparno (2015:129), bahwa ketidaksiapan tersebut disebabkan pendidik tidak tahu bagaimana menjelaskan dan melakukan penanaman karakter, belum belajar dan tidak punya pengertian dasar untuk itu.

Hambatan kedua yaitu adanya lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini disebabkan karena kondisi alam tempat peserta didik belajar yang tidak mendukung atau mudah berubah. Atau bisa dikatakan sebagai tidak adanya keselarasan antara yang diajarkan di sekolah dengan yang diajarkan di rumah, yang dipengaruhi berbagai faktor. Misal akibat dari taraf pendidikan

orangtua rendah, maka penanaman karakter peduli lingkungan yang seharusnya ditanamkan sejak awal di lingkungan keluarga tidak dilakukan karena dianggap tidak perlu.

Cara berfikir orangtua yang masih bersifat tradisional, juga bisa menjadi penghambat, yaitu pemikiran yang lebih mementingkan prestasi secara akademis dibandingkan keunggulan karakter anak. Hal ini ditegaskan dalam penelitian yang relevan dari Enggar Dista Pratama (2018:82) yang menyatakan bahwa adanya faktor penghambat dalam program penanaman karakter peduli lingkungan yaitu kurangnya kekompakan dari berbagai pihak.

Hambatan selanjutnya adalah kebiasaan anak yaitu bermain. Tidak dipungkiri apabila kodrat anak adalah bermain, karena anak belajar seraya bermain. Melalui bermain, maka anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang bermakna untuk perkembangan selanjutnya (Yuliani:2019). Di sinilah peran guru dirasa sangat penting, yaitu dalam menanamkan pembiasaan, sebagai motivator dan suri teladan yang baik untuk peserta didik.

C. Solusi Yang Dilakukan Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan, yaitu untuk menumbuhkan sikap peduli anak pada lingkungan, mampu menjaga dan melestarikan lingkungan, maka dirasa perlu adanya solusi dalam mengatasi

hambatan-hambatan penanaman karakter. Salah satu upaya dalam mengatasi ketidakselarasan antara yang diajarkan di sekolah dengan yang diajarkan di rumah yaitu, Kepala Sekolah mengadakan pertemuan orangtua murid yang diadakan sebulan sekali, guna membahas program sekolah. Selain itu orangtua menceritakan kepribadian dan perkembangan anak saat di rumah. Jika ada masalah yang timbul, maka segera dicarikan solusinya secara bersama-sama. Selaras dengan penelitian Amirul Mukminin (2014:227) dalam Yuliani:2019 dimana salah satu strategi dalam pembentukan karakter perlu adanya penguatan dari orang tua.

Upaya lainnya yang bisa dilakukan oleh Kepala Sekolah selaku penanggung jawab yaitu dengan melibatkan seluruh elemen yang ada, yaitu mulai dari guru-guru dan staf sekolah, orangtua murid, komite sekolah sebagai panjang tangan dari program sekolah, serta campur tangan dari masyarakat sekitar dalam menyukseskan program sekolah. Hal ini sesuai dengan Character Education Quality Standards (Narwanti, 2011:23) dalam Yuliani:2019, yaitu memfungsikan seluruh elemen yang ada di sekolah, demi tercapainya tujuan sekolah.

Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kebiasaan anak yang suka bermain daripada mengikuti pembelajaran. Peran guru sebagai motivator dan fasilitator, wajib mendampingi anak dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan penelitian dari Christine Kiewra dan Ellen Vasselack

(2016:70) dalam Yuliani:2019 bahwa guru harus bersedia di dekat anak-anak dan berpartisipasi, karena sangat diperlukan. Guru selain sebagai pendidik yang bertugas sebagai fasilitator dan motivator, guru juga merupakan orang tua siswa saat di sekolah, selain itu guru merupakan model bagi anak didiknya, apa yang dilakukan guru maka siswa mengikutinya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Wardikin (2011:45) guru merupakan teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai dan karakter dalam kehidupan.

PENUTUP

Simpulan

- A. Penanaman karakter peduli lingkungan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan melalui pembiasaan dan peneladanan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Penanaman karakter peduli lingkungan di TK Islam Taman Firdaus bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berakhlak mulia, yang mampu menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- B. Kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter peduli lingkungan antara lain, ketidaksiapan pendidik dalam memberikan edukasi karakter kepada anak didik, dikarenakan guru bukan berasal dari dunia pendidikan atau tidak memiliki kecakapan ilmu dasar dalam penyampaian. Hambatan lain yang dihadapi yaitu tidak adanya keselarasan antara praktek penerapan di sekolah dengan yang di rumah, sebagai dampak dari pendidikan dan keadaan ekonomi keluarga. Terakhir adalah kebiasaan anak yang selalu ingin

bermain, daripada mengikuti prosedur dalam pembelajaran.

- C. Solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam penanaman karakter antara lain dengan mengadakan pertemuan orangtua murid yang diadakan sebulan sekali, mengadakan parenting dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya serta dengan mengaktifkan semua elemen yang ada di sekolah, untuk diajak bekerja sama dalam mewujudkan program sekolah.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diambil saran, sebagai berikut

- A. Kepala Sekolah
Berdasarkan hasil pembahasan dalam artikel ini, diharapkan Kepala Sekolah di Taman Kanak-Kanak mempunyai inovasi lain yang masih ada kaitannya dengan hal tersebut di atas, sebagai tindak lanjut dari program tersebut.
- B. Guru
Berdasarkan bahasan di atas, maka diharapkan untuk para guru atau pendidik supaya menambah wawasan melalui kegiatan peningkatan mutu pendidik
- C. Pembaca
Artikel ini diharapkan mampu membuka wawasan baru kepada pembaca mengenai implementasi karakter peduli lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku yang dirangkum oleh editor

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suparno, Paul. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT

- Kanisius
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masnipal. 2013. *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dari bukuterjemahan**
- Nitecki, Elena. 2015. "Play as Place: A safe Space for Young Children to Learn about the World". *The International Journal of Early Childhood Environmental Education Vol. 4 No. 1*. New York: Mercy College, Dobbs Ferry
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- McClain, Cara. "Outdoor Exploration with Preschoolers: An Observational Study of Young Children's Developing Relationship with the Natural World". *The International Journal of Early Childhood Environmental Education Vol. 4 No. 1*. USA: Elon University
- Kiewra, Christine & Veselack, Ellen. "Playing with Nature: Supporting Preschoolers' Creativity in Natural Outdoor Classrooms". *The International Journal of Early Childhood Environmental Education Vol. 4 No. 1*. USA: Educational Research Foundation
- Dari Skripsi/tesis/disertasi**
- Mukminin, Amirul. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 19.02 (2014): 227-252
- Yuliani, Warida. "STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI TK ALAM AL GHIFARI BLITAR." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7.1 (2019)
- Pratama, Enggar Dista. 2018. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Saptorini, Yuli Diah. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Learning Berbasis Project Approach Untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk B Al-

'alaa Bogor." *EL BANAR: JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN* 1.01 (2018): 21-28.

Wardikin. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya". *Jurnal Psikosains* Vol. 3 No. 1. Surabaya: Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya